

## Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Nilai-Nilai Islami pada Remaja di Desa Lubuk Jale Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara

Trisnawati

SDN 034 Bengkulu Utara  
watijanmay@gmail.com

**Abstrak:** Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Nilai-Nilai Islami pada Remaja di Desa Lubuk Jale Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Sedangkan analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yakni menguraikan, mendeskripsikan dan mengungkapkan gagasan-gagasan atau ide-ide. Adapun informan pada penelitian ini adalah orang tua dan remaja di Desa Lubuk jale Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Setelah data di analisis diperoleh kesimpulan bahwa : komunikasi orang tua dalam pembinaan nilai-nilai islami pada remaja di Desa Lubuk Jale Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara sudah dilakukan oleh orang tua akan tetapi belum maksimal dan belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kesibukan aktivitas dan pekerjaan orang tua sehingga kurang tersedianya waktu luang untuk mengajarkan, mengarahkan dan memberikan perhatian lebih serta pengawasan terhadap anak remajanya.

**Kata Kunci:** Komunikasi Orang Tua, Pembinaan Nilai-Nilai Islami

### Pendahuluan

Dalam kehidupan keseharian kita tidak akan pernah terlepas dari kegiatan komunikasi bahkan hampir seluruh waktu yang kita habiskan adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Secara sadar atau tanpa kita sadari, kita dapat menghitung dari waktu ke waktu ,selalu terlibat dalam komunikasi yang bersifat rutinitas, beberapa jam waktu yang kita gunakan dalam berbicara, menonton televisi, dan belajar.

Keluarga adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari subsistem yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Subsistem dalam keluarga adalah fungsi-fungsi hubungan antar anggota keluarga yang ada dalam keluarga.<sup>1</sup>

Proses pendidikan dalam keluarga pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai proses komunikasi antara pendidik (orang tua) dengan peserta didik (anak dan anggota keluarga) yang lainnya. Tanpa adanya komunikasi proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Bahkan bukan dinamakan proses pendidikan secara utuh apabila dilakukan tanpa adanya komunikasi.<sup>2</sup>

Tetapi dewasa ini peranan keluarga (orang tua) sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya nampak semakin terabaikan di masyarakat kita. Dengan berbagai alasan kesibukan orang tua baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi, ataupun hobby yang sering menjadi penyebab kurang adanya kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya. Padahal hubungan yang harmonis antaranya keduanya didalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Setiap orang tua memiliki harapan agar anak remajanya bisa lebih memperdalam ilmu agama tidak hanya bisa shalat, puasa dan lainnya tetapi juga bisa memahami makna dan arti dari semua itu serta bisa menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu

<sup>1</sup> Dkk Heri Gunawan, Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013).

<sup>2</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi* (Yogyakarta: Gava Media, 2015).

komunikasi yang baik dan efektif sangat diperlukan dan dapat mempengaruhi dalam keluarga, untuk membimbing dan mengarahkan remaja agar memperdalam pengetahuan agamanya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti pengajian, risma dan sebagainya.

Berdasarkan firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim [66]:6)<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa keselamatan dalam sebuah keluarga sangat bergantung pada orang tua dan anggota keluarganya. Untuk itu keluarga yang baik, harmonis dan soleh lebih mengedepankan agama dari pada harta, tahta dan kemewahan dunia lainnya yang dapat menjerumuskan mereka ke jalan yang salah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwa kurangnya komunikasi antara orang tua dan remaja ini disebabkan dari kegiatan orang tua yang pergi pagi pulang malam dalam mencari nafkah dan ketika sampai dirumah orang tua langsung istirahat, jadi mengakibatkan susah untuk berkomunikasi dengan baik di lingkungan keluarga.

Dari permasalahan tersebut maka akan mengakibatkan dampak yang kurang baik di tengah masyarakat seperti terlihat dalam kehidupan sehari-hari remaja di Desa Lubuk Jale Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara dalam pelaksanaannya masih kurang dalam nilai-nilai keislaman. Hal ini terlihat pada indikasi yang terdapat pada remaja: *pertama*, banyak remaja tidak mengenal waktu sehingga tidak melakukan shalat, *kedua*, banyak remaja yang merokok dan meminum minuman keras, *ketiga*, berjudi, *keempat* sering melawan orang tua, padahal orang tuanya taat beribadah dan ada pula yang berasal dari keluarga pejabat yang bermasalah dengan arah yang kurang baik yaitu mencuri akibat dari kurangnya komunikasi dengan remajanya.

## Pembahasan

### *Komunikasi Dalam Keluarga*

#### 1. Pengertian Komunikasi Dalam Keluarga

Menurut Etimologi komunikasi berasal dari bahasa inggris “communication”, perkataan komunikasi berasal dari kata “communicare” yang dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi atau pemberitahuan. Kata komunikasi berarti milik bersama atau berlaku dimana-mana.

Dari konteks tersebut komunikasi yang terimplementasi dalam proses pendidikan keluarga diperankan oleh setiap orang tua sebagai pengirim pesan, nilai-nilai pendidikan keluarga adalah bentuk pesan yang dikirim, melalui nasihat dan keteladanan nilai-nilai pendidikan keluarga tersampaikan, serta anggota keluarga yang terdiri dari anak-anak ataupun kerabat yang tinggal dalam sebuah keluarga tersebut berperan sebagai warga belajar yang berkesempatan untuk menyampaikan umpan balik secara tepat.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Hardivizon Hardivizon, ‘Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah’, *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3.2 (2019), 147 <<https://doi.org/10.29240/jf.v3i2.616>>.

<sup>4</sup> Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi* (Yogyakarta: Gava Media, 2015).

Esensi komunitas terletak pada proses, yaitu suatu aktivitas yang “melayani” hubungan antar pengirim dan penerima pesan melampaui ruang dan waktu. Itulah sebabnya mengapa semua orang pertama-tama tertarik mempelajari komunikasi manusia (*human communication*), sebuah proses komunikasi yang melibatkan manusia pada kemarin, kini dan mungkin dimasa yang akan datang. Komunikasi adalah pusat dari seluruh sikap, perilaku, dan tindakan yang terampil dari manusia (*communication involves both attitudes and skills*).<sup>5</sup>

Dapat dipahami bahwa komunikasi adalah suatu proses kegiatan, penyampaian, pemindahan ide, pemikiran dan pendapat kepada orang lain agar terdapat kesamaan, kesesuaian dalam berbuat dan bertindak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Maka jelaslah bahwa komunikasi bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya komunikasi bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media dan efek.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>6</sup>

Keluarga adalah wadah yang sangat penting antara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan.<sup>7</sup>

Pengertian keluarga adalah pasangan manusia yang duduk sama rendah berdiri sama tinggi di dalam jalinan proses kehidupan saling membutuhkan di dalam hubungan mutuaistik. Pengertian keluarga didalam kehidupan keluarga apabila kehidupan keluarga itu sendiri mampu melaksanakan fungsi-fungsi keluarga sebagai institusi sosial yang mampu menghadirkan suasana personal transaksional di dalam tatanan nilai-nilai Ilahiah.<sup>8</sup>

Komunikasi yang terimplementasi dalam proses pendidikan keluarga diperankan oleh setiap orang tua sebagai pengirim pesan, nilai-nilai pendidikan keluarga adalah bentuk pesan yang dikirim, melalui nasihat dan keteladanan nilai-nilai pendidikan keluarga itu disampaikan, serta anggota keluarga yang terdiri dari anak-anak ataupun kerabat yang tinggal dalam sebuah keluarga tersebut berperan sebagai warga belajar yang berkesempatan untuk menyampaikan umpan balik secara tepat.<sup>9</sup>

Dari beberapa definisi komunikasi dan keluarga yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan komunikasi keluarga yaitu suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan anak untuk memberikan kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih sayang, bimbingan, memberikan contoh yang baik kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik, yang semua itu bertujuan agar terbentuknya perilaku yang baik pada anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

## 2. Pentingnya Komunikasi dalam Pendidikan keluarga

### a. Komunikasi sebagai alat dalam proses pembelajaran

<sup>5</sup> Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

<sup>6</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008).

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2007).

<sup>8</sup> R Ibrahim, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. IMTIMA, 2007).

<sup>9</sup> Ngainun. Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (JOGjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Proses pembelajaran antara orang tua dengan anggota keluarga hanya dapat dilakukan melalui proses komunikasi intensif dan terarah. Orang tua memberikan pendidikan melalui komunikasi secara lisan, bersifat langsung, atau memiliki sikap dan simbolistik gerak tubuh. Semua itu dilakukan dengan komunikasi.

b. Komunikasi sebagai media penyelesaian konflik keluarga.

Melalui komunikasi konflik seberat apapun akan dapat terselesaikan jika kedua belah pihak yang terlibat konflik memiliki niat yang tulus, kesapahaman tujuan, saling menghargai serta memahami penyebab lahirnya konflik. Sebab lahirnya konflik dalam keluarga secara umum terjadi karena adanya perbedaan persepsi, sikap egois yang tak terkendali, tumbuhnya emosi, sikap saling tidak percaya serta adanya kekeliruan dalam berbahasa.

c. Komunikasi sebagai sarana mencetak karakter dalam keluarga.

Pendidikan karakter semenjak usia dini dapat diberikan orang tua kepada putra-putrinya melalui komunikasi yang baik dan sopan. Bentuk komunikasi ini lebih bersifat pembiasaan dan keteladanan.

Keteladanan ini dapat diaktualisasikan melalui pembiasaan kepada anak. Apabila orang tua ingin mendidik anak mempunyai ahklak yang baik, maka orang tua dituntut menunjukkan sikap-sikap yang baik dan memberikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mendidik ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu:

1. Metode Qawlan Sadidan (Perkataan yang Tegas) Metode qawlan sadidan dalam mendidik ini mengindikasikan message yang disampaikan kepada anak dalam membina pendidikannya dengan berkata yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits serta realitas sosial. Prinsip ini harus sesuai dengan kriteri kebenaran dan tidak mengada-mangada atau bohon. Metode ini sangat penting bagi orang tua untuk mendidik anak, kerana tidak jarang beberapa orang tua tidak konsisten dengan keputusan yang dikomunikasikan. Konsekuensinya anak kurang mengindahkan kebijaksanaan yang dikeluarkan orang tua dan proses mendidik tidak sampai pada taraf keberhasilan yang diinginkan.
2. Metode Diskusi Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Dalam proses mendidik atau menanamkan nilai-nilai keislaman metode diskusi merupakan salah satu cara yang dilakukan orang tua (komunikator) dilingkungan keluarga. Menurut Rustiyah diskusi yang terjadi merupakan proses interaksi antara dua individu atau lebih terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dan dapat juga terjadi untuk semua aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar.
3. Metode Qawlan Balighan (Perkataan yang Jelas) Metode qawlan balighan dapat diterapkan dalam keluarga apabila komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat anak yang dihadapi. Komunikasi akan berjalan efektif apabila komunikator mampu menyesuaikan pesannya dengan kerangka rujukan dan medan pengalaman khalayaknya serta menyentuh pada hati dan otak sekaligus. Metode qawlan balighan terjadi apabila orang tua mampu menyentuh hati dan otak anaknya sekaligus. Metode ini dapat merangsang anak untuk mengetahui materi yang disampaikan oleh orang tuanya dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman.
4. Metode al-Qisah wa al-Tarikh (Cerita dan Sejarah) Metode ini diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, hal ini dapat dilakukan dengan orang tua menceritakan tentang sejarah Islam kepada anaknya. Menurut Nur Uhbiyati dan Abu Ahmah, menggunakan berbagai cerita maupun peristiwa dalam proses pendidikan memberikan pesan pada anak

secara tidak langsung mengajaknya bercermin kepada fakta dan data dimasa dahulu untuk melihat dirinya.<sup>10</sup>

### **Nilai-Nilai Islami**

Islam adalah agama Allah SWT. karena Allah yang menurunkan islam sebagai panduan bagi seluruh umat di dunia selagi manusia itu dapat menjalankan ajaran agama-Nya dengan sebaik-baiknya. Dengan pengetahuan agama yang diberikan oleh Allah kepada makhluk-Nya maka sudah barang tentu makhluk Allah akan merasa Bahagia baik hidup dunia maupun di akhirat.

Nilai-nilai pokok ajaran agama Islam secara keseluruhan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Iman, meliputi enam rukun:
  1. Iman kepada Allah
  2. Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah
  3. Iman kepada Kitab-Kitab Allah
  4. Iman Kepada Rasul Allah
  5. Iman kepada hari Akhir
  6. Iman kepada Qada dan Qadar
- b. Islam, meliputi lima rukun
  - 1). Mengucapkan dua kalimat syahadat
  - 2). Mendirikan shalat
  - 3). Membayar Zakat
  - 4). Mengerjakan puasa bulan ramadan
  - 5). Mengerjakan haji bagi orang yang mampu.
- c. Ihsan, yaitu beribadah kepada Allah seolah-olah kita melihat Allah dan jika kita dapat melihatnya, kita meyakini, bahwa Allah melihat kita.<sup>11</sup>

Dasar atau fundamental suatu bangunan adalah merupakan keteguhan bagi berdirinya bangunan itu. Demikianlah juga dasar Pendidikan agama Islam berfungsi untuk menjamin sehingga Pendidikan islam itu teguh berdirinya.

Oleh karena itu, Pendidikan Islam harus menggunakan Al-quran dan sunnah dalam memutuskan dan menetapkan berbagai materi dan teori pendidikannya, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses Pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

<sup>10</sup> FIKRI DIKRIANSYAH, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析' Title', *Biomass Chem Eng*, 3.2 (2018), [http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci\\_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=>](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=>).

<sup>11</sup> Mawardi. Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-kitab dan Al-hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (Q.S. Al-Baqarah: 151).<sup>12</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Pangkal pokok segala urusan. Jika kita menghadapi persoalan maka hendaklah kita kembalikan kepada Allah SWT. Sebagai petunjuk agar persoalan tersebut berakhir dengan kebaikan.

### ***Konsep Islam Dalam Pembinaan Remaja***

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada diluar sekolah. Dari lingkungan keluarga untuk pertama kalinya anak mulai dibina dari orang tua melalui pergaulan dan suri tauladan antara keduanya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>13</sup>

Adapun pendidikan yang diberikan orang tua kepada remaja dalam rangka menunaikan tanggung jawab sebagai orang tua dan khususnya memenuhi peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam dirumah, maka yang harus dilakukan orang tua terhadap remaja mencakup:

- a. Menanamkan tauhid dan aqidah

Berikut ini langkah-langkah atau contoh-contoh menanamkan tauhid dan aqidah terhadap anak.

- 1) Menanamkan tauhid ini bisa dimulai dari sejak anak dalam kandungan yaitu dengan membiasakan anak bayi mendengarkan ayat-ayat alquran, ceramah agama, dan ucapan-ucapan yang sopan serta lemah lembut.
- 2) Setelah anak dapat berbicara ajarkanlah ia untuk dapat mengucapkan kata Allah, alhamdulillah, dan lain sebagainya.
- 3) Tegurlah dan berilah peringatan dengan segera apabila anak mengucapkan kata-kata tidak baik.
- 4) Hindarilah anak dari cerita-cerita dan tontonan yang membawa kearah negative.
- 5) Sampaikanlah kisah-kisah para Nabi, Rasul, dan orang-orang soleh baik secara lisan maupun dari buku-buku.

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Cv. Penerbit J-ART, 2004).

<sup>13</sup> Zakiah. Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

b. Mengajarkan Al-qur'an dan Hadis

Lingkup mengajarkan al-quran kepada anak-anak dan keluarga antara lain:

- 1) Mengenalkan huruf dan tata cara membaca al-quran dengan baik dan benar.
- 2) Mengajarkan tata cara menulis huruf dan bacaan al-qur'an.
- 3) Menyuruh anak menghafalkan bacaan ayat-ayat al-quran
- 4) Membiasakan keluarga untuk membaca al-quran.

c. Melatih mengerjakan shalat dan ibadah-ibadah lain.

Teknis mengajarkan shalat kepada anak bisa dilakukan dengan beberapa cara :

- 1) Mengajak anak shalat bersama ketika masih kecil
- 2) Mengajarkan tata cara dan bacaan shalat yang benar
- 3) Mengingatkan anak untuk selalu mendirikan shalat
- 4) Membiasakan mereka untuk shalat berjamaah.

d. Memberikan teladan kepada anak-anak

Maksudnya mulailah segala sesuatu yang baik itu dari diri sendiri terlebih dahulu. Apabila kita menghendaki anak-anak kita berkata sopan santun, mulailah dari kita membiasakan bertutur kata yang sopan dan santun. Maka demikian orang tua harus memberikan teladan terlebih dahulu apabila ia menghendaki anak-anaknya berperilaku baik.

e. Memperhatikan pergaulan anak

Berikut langkah-langkah praktis yang bisa dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya:

- 1) Orang tua harus mengetahui dengan siapa anaknya bermain.
- 2) Orang tua harus mengetahui aktifitas apa saja yang dilakukan oleh anak beserta teman-temannya.
- 3) Mengikat silaturahmi atau sering berkomunikasi dengan para orang tua teman anaknya, supaya bisa memantau keadaan dan pergaulan anak-anaknya.
- 4) Seringlah berkomunikasi dengan anak dimanapun ia berada.<sup>14</sup>

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa kewajiban dan tanggung jawab orang tua melaksanakan pendidikan dalam kehidupan keluarga itu pada dasarnya merupakan ibadah dalam arti luas untuk membina dan mengembangkan kemampuan serta kepribadian anak sebagai generasi penerus keluarga sehingga siap dan mampu menunaikan tugas hidupnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.<sup>15</sup>

## Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian yang menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>16</sup> Penelitian ini adalah bersifat deskriptif, maksudnya adalah penelitian yang hanya melukiskan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dalam hal ini arti deskriptif adalah akumulasi data dasar sementara. Dalam penelitian

---

<sup>14</sup> Jauhari Heri Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Rineka Cipta, 2008).

<sup>15</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014); Muchtar.

ini yang akan digambarkan tentang Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Nilai-Nilai Islami pada Remaja di Desa Lubuk Jale Kecamatan Kerkep Kabupaten Bengkulu Utara.

Subjek dan informan penelitian ini adalah terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder.

Data primer yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini adalah orang tua dan remaja di Desa Lubuk jale Kecamatan Kerkep Kabupaten Bengkulu Utara yang didapat melalui wawancara. Data tersebut diperoleh dari beberapa orang tua berjumlah 20 orang dan anak usia 15-21 tahun berjumlah 20 orang. Mereka sebagai narasumber yang relevan memberikan informasi yang peneliti lakukan.

Data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian ini, yang digali dari beberapa sumber bacaan seperti buku, dokumen yang berkaitan dengan komunikasi orang tua dalam pembinaan nilai-nilai islami pada remaja di Desa Lubuk Jale Kecamatan kerkep kabupaten Bengkulu Utara.

## Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian komunikasi orang tua dalam pembinaan nilai-nilai islami pada remaja adalah sebagai berikut:

### *Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja*

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, perilaku, pendapat baik secara langsung atau tidak langsung. Untuk mencapai apa yang diharapkan orang tua terhadap remaja, yaitu ingin berbakti kepada orang tua dan bertakwa kepada Allah SWT, maka orang tua harus menjalin hubungan baik dan meningkatkan komunikasi yang bagus dengan remaja serta menanamkan nilai-nilai islami seperti nilai ibadah dan akhlak kepada diri mereka.

Keluarga merupakan lapangan pendidikan pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri itu timbul rasa kasih sayang orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya mereka terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka.<sup>17</sup>

Setiap orang tua memiliki kesibukan tersendiri dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut disebabkan oleh ragam profesi dan pekerjaan. Ada yang berprofesi sebagai buruh bangunan, pedagang, PNS, dan lain sebagainya. Namun hal ini seharusnya tidaklah menjadi factor penghalang orang tua untuk membagi waktunya untuk keluarga terutama dengan anak-anak. Misalnya pada waktu senggang, saat istirahat, saat makan, karena waktu seperti itu bisa dianggap efektif. Kehadiran dan waktu luang harus dimiliki oleh orang tua dalam keluarganya. Hal ini sangat dibutuhkan oleh remaja untuk mendapatkan saran, curhat terhadap masalah yang dihadapi dan mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pola komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga yaitu pola model ABX dimana interaksi hanya dilakukan oleh orang tua tanpa melibatkan remajanya. Ketika orang tua sedang membicarakan tentang remajanya baik itu dalam hal pergaulan, masalah sandang dan pangan, masalah pendidikan ataupun yang lainnya remaja sama sekali tidak tahu dan tidak terlibat dalam pembicaraan itu. Sebagai objek yang dibicarakan anak hanya menunggu hasil dan melaksanakan sebatas kemampuannya.

Dengan demikian, pola komunikasi model interaksional sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi antara orang tua dan remaja karena interaksi yang dilakukan tidak sepihak, antar

---

<sup>17</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012).

individu saling aktif, reflektif, kreatif sebab yang menyampaikan pesan tidak hanya dari orang tua kepada anaknya tetapi juga dari anak kepada orang tua atau anak dengan anak.

### ***Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Nilai-Nilai Islami pada Remaja***

Orang tua mempunyai cara tersendiri untuk mendidik remaja mereka, misalnya orang tua mengajarkan kepada remaja untuk tidak meninggalkan ibadah salat, mengajarkan sikap saling menghormati sesama teman sebaya ataupun terhadap orang yang lebih tua, sopan santun dan memilih teman bergaul. Selain itu orang tua harus memiliki kiat-kiat tersendiri untuk mencegah remaja agar terhindar dari perbuatan tercela. Setiap kiat tersebut, tidaklah terlalu berbeda dengan lainnya. Misalnya berkaitan dengan kegiatan sosial, keagamaan ataupun kegiatan positif lainnya.

Yang perlu mendapat perhatian orang tua yaitu segi perkembangan kerohanian. Perkembangan anak pada masa remaja menunjukkan emosi yang labil, sukar mengendalikan diri, egoisme menonjol. Selain itu pada masa ini remaja ingin berdiri sendiri, ingin melepaskan ikatan dengan orang dewasa (Orang Tua), meragukan wibawa orang tua atau guru. Karena itu saat ini sangat tepat untuk menanamkan sikap disiplin dan benih-benih keragaman kedalam jiwa mereka. Untuk itu perlu dilakukan penanaman hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberikan kebebasan yang terbatas, dalam arti memberikan tuntunan, bimbingan, nasihat/teguran dan pengendalian.
- b. Mengadakan komunikasi secara timbal balik dalam arti menyediakan waktu untuk berbincang-bincang, bercanda, dan berdialog dalam hal positif.
- c. Memberikan kesempatan untuk berfikir dan berbuat sesuatu serta berpendapat agar mereka tidak merasa dianggap anak kecil.
- d. Mengisi kekosongan waktu mereka dengan kegiatan-kegiatan yang positif, olahraga, kesenian, kegiatan keagamaan.
- e. Mengikutsertakan mereka dalam membicarakan masalah keluarga(musyawaharah keluarga)
- f. Memberikan kepercayaan dan tanggung jawab dalam penyelesaian suatu pekerjaan.
- g. Mengadakan kegiatan bersama seperti salat berjamaah, rekreasi keluarga, makan bersama dan lain-lain.
- h. Jangan terlalu memanjakan atau mengekangnya dan memberikan materi yang berlebih-lebihan.
- i. Memberikan perhatian, pendidikan kedisiplinan, akhlakul karimah, serta pendidikan untuk hidup mandiri.<sup>18</sup>

Mengenai komunikasi keluarga yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja dalam mengaplikasikan nilai-nilai islami di Desa Lubuk Jale Kecamatan Kerkep Kabupaten Bengkulu Utara sudah dilakukan tetapi belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini terlihat masih banyak remaja yang melakukan perbuatan tercela seperti tidak melaksanakan salat khususnya salat jum'at, pulang hingga larut malam, merokok, minum minuman keras, dan berjudi. Banyaknya rutinitas orang tua menyebabkan timbulnya problem bagi remaja, karena orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, mengajarkan dan memberikan perhatian serta pengawasan langsung terhadap pembinaan akhlak remaja. Sehingga dengan kondisi ini menimbulkan dampak negative terhadap moral dan akhlak remaja.

Seharusnya orang tua meluangkan sedikit waktunya untuk berkomunikasi pada remaja. Dengan melakukan komunikasi antar pribadi antara orang tua dengan remaja, ia akan lebih terbuka dalam menceritakan kegiatannya sehari-hari dan menceritakan semua masalah yang ada pada dirinya. Selain itu orang tua juga harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada remaja

---

<sup>18</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).

mengenai ibadah dan akhlak dengan cara mengajak remaja untuk shalat bersama di rumah ataupun dimasjid dan berlaku sopan terhadap sesama.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Nilai-Nilai Islami pada Remaja di Desa Lubuk Jale Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi antara orang tua dengan remaja telah dilakukan tetapi belum maksimal karena orang tua yang sibuk bekerja.
2. Komunikasi orang tua dalam pembinaan nilai-nilai islami pada remaja sudah terlaksana akan tetapi belum efektif. Hal ini karena komunikasi yang dilakukan hanya satu pihak dimana hanya orang tua yang membicarakan mengenai anaknya tanpa melibatkan remajanya (Model ABX) sehingga masih banyak remaja yang tidak melaksanakan shalat terutama shalat jum'at, bergadang sampai larut malam, melakukan perbuatan tercela, berjudi serta sering bersorak-sorak di jalan.

## Bibliografi

- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2007)
- Aziz, Safrudin, *Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi* (Yogyakarta: Gava Media, 2015)
- , *Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi* (Yogyakarta: Gava Media, 2015)
- Daradjat, Zakiah., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Cv. Penerbit J-ART, 2004)
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, Hardivizon, "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah", *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3.2 (2019), 147 <<https://doi.org/10.29240/jf.v3i2.616>>
- Heri Gunawan, Mahmud, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (jakarta: Akademia Permata, 2013)
- Ibrahim, R, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. IMTIMA, 2007)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012)
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Liliweri, Alo, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Lubis, Mawardi., *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Muchtar, Jauhari Heri, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Rineka Cipta, 2008)
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Naim, Ngainun., *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (JOGjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Rakhmat, Jalaluddin, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Syafaat, Aat, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008)